

# **PENGARUH EDUKASI GIZI PADA ORANG TUA TERHADAP KEANEKARAGAMAN MAKANAN INDIVIDU PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL**

Sitti Rahmi Jamin<sup>1</sup>, Effatul Afifah<sup>2</sup>, Dewi Astiti<sup>2</sup>

## **INTISARI**

**Latar Belakang:** Keanekaragaman makanan merupakan masalah gizi yang terjadi pada anak dimana mayoritas asupan makanannya didominasi oleh makanan sumber kalori dan kurangnya asupan makanan hewani, sayur-sayuran dan buah-buahan. Sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui edukasi gizi pada orang tua.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi pada orang tua terhadap keanekaragaman makanan individu pada anak Sekolah dasar di kabupaten bantul

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yaitu *quasi-experiment* dalam bentuk *pretest-posttest with control grup*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul dengan besar sampel sebanyak 64 anak. Teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster sampling*, *random sampling*, *stratified random sampling* dan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *wilxocon* dan uji *mann withney*.

**Hasil:** Keragaman makanan individu pada kelompok intervensi dan kontrol pada saat *pretest dan posttest* sebagian besar kategori beragam. Tidak terdapat perbedaan keanekaragaman makanan individu sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol ( $p > 0,05$ ). Tidak terdapat perbedaan keanekaragaman makanan individu antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah dilakukan intervensi ( $p > 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Rata-rata skor keanekaragaman pada anak sekolah dasar termasuk kedalam kategori tidak beragam. Tidak terdapat pengaruh edukasi terhadap keanekaragaman makanan individu pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah intervensi

**Kata Kunci:** *Edukasi Gizi, Keanekaragaman Makanan*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Universitas Alma Ata

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Gizi Universitas Alma Ata

# THE INFLUENCE OF NUTRITION EDUCATION ON PARENTS ON INDIVIDUAL FOOD DIVERSITY IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN BANTUL REGENCY

Sitti Rahmi Jamin<sup>1</sup>, Effatul Afifah<sup>2</sup>, Dewi Astiti<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The diversity of food is one of the nutritional problem that occurs in children where the majority of food intake is dominated by food source of calories and lack of intake of animal foods, vegetables and fruits. So the necessary efforts to resolve the issue through education of nutrition in the elderly.

**Objective:** To know the influence of nutrition education on parents on individual food diversity in elementary school children in bantul regency

**Methods:** This research is quantitative study with a research design that is quasi-experiment in the form of pretest-posttest with a control group. The subjects in this study were elementary school children in Bantul regency with a total sample of 64 childrens. Sampling technique by cluster sampling, random sampling, stratified random sampling and purposive sampling. Data analysis using the wilcoxon test dan mann whitney test.

**Results:** The diversity of the individual foods in the intervention group and the control at the time of pretest and posttest most diverse categories. There is no difference in individual food diversity before and after the intervention and control groups ( $p > 0,05$ ). There is no difference in dietary diversity of individuals between the intervention group and the control group before and after intervention ( $p > 0,05$ ).

**Summary:** The average food diversity score in primary school children in the intervention group and the control group was included in the non-diverse category. There is no influence of education against the diversity of individual food at elementary school children before and after the intervention

**Keyword:** *Nutrition Education, Food Diversity*

---

<sup>1</sup>Student of Nutrition Education Programme in Alma Ata University

<sup>2</sup>Lecturer of Nutrition Education Programme in Alma Ata University

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan dalam suatu bangsa dapat ditentukan dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yaitu memiliki kesehatan yang prima, tingkat prestasi yang baik, serta memiliki fisik dan mental yang kuat. Hal tersebut sangat baik dimulai sejak dini, yaitu pada saat usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan peralihan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik, emosional serta mental yang cukup cepat dan mulai serius dalam mengekspresikan ide menjadi lebih objektif dan belajar menerima hal-hal baru yang dilihat dan didengar (1).

Anak usia sekolah mengalami proses tumbuh kembang yang relatif pesat, dimana pada masa ini asupan gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik sangat diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan yang optimal (2). Namun, pada usia ini pemberian gizi biasanya tidak berjalan dengan sempurna, karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku makannya sehingga dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, seperti obesitas bagi yang kelebihan kalori atau gizi kurang dan *stunted* bagi yang kekurangan gizi (3,4). Penelitian Supiati (2014) mengemukakan bahwa anak yang memiliki perilaku makan yang sehat mempunyai peluang lebih besar untuk dapat

terhindar dari terjadinya masalah gizi dibandingkan dengan anak yang berperilaku makan tidak sehat (5).

Masalah gizi pada anak sekolah dasar di Indonesia pada saat ini masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa status gizi umur 5-12 tahun (menurut IMT/U) di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 11,2 %, yang terdiri dari 4 % sangat kurus dan 7,2 % kurus. Sedangkan masalah kegemukan pada anak di Indonesia masih tinggi dengan prevalensi 18,8%, yang terdiri dari 10,8 % gemuk dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%, serta masalah *stunted* pada anak sekolah di Indonesia dimana prevalensi pendek yaitu 30,7% diantaranya 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek (6).

Hasil Riskesdas tahun 2013 Daerah Istimewa Yogyakarta pada anak usia 5-12 tahun menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak sekolah yaitu 2,1 % sangat pendek, 12,8 % pendek, 5,8 % kurus, 9,1% sangat kurus dan 6,9% mengalami obesitas. Sedangkan pada Kabupaten Bantul pravalensi masalah gizi pada anak usia 5-12 tahun yaitu 0,5% sangat pendek, 13,6% pendek, 0,5% sangat kurus, 7,7% kurus, 7,7 % gemuk dan 3,9 % mengalami obesitas (6). Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan angka partisipasi sekolah (APS) yang tinggi untuk kelompok usia 7-13 tahun yaitu 100% dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (7).

Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak usia sekolah di Kabupaten Bantul masih cukup tinggi. Salah satu penyebab masalah gizi yang terjadi pada anak sekolah yaitu asupan makan yang kurang baik. Asupan zat gizi yang kurang akan berdampak pada status kesehatan yang pada akhirnya menentukan prestasi belajar yang diperoleh anak sekolah (8). Asupan makan yang menggambarkan tingkat kecukupan gizi dapat dinilai secara kualitatif melalui keanekaragaman makanan (9,10).

Keanekaragaman makanan merupakan masalah gizi di negara-negara berkembang seperti Indonesia dimana mayoritas asupan makanannya didominasi oleh makanan sumber kalori dan kurangnya asupan makanan hewani, sayur-sayuran dan buah-buahan (11). Beberapa penelitian melaporkan bahwa kurangnya keragaman makanan berhubungan dengan terjadinya masalah gizi seperti stunting dan overweight serta beberapa penyakit lainnya seperti dislipidemia dan sindrom metabolik (12-15).

Untuk mengatasi berbagai masalah gizi dan kesehatan pada anak diperlukan kerjasama semua pihak terutama pada orang tua. Orang tua merupakan faktor penting dalam memperbaiki perilaku gizi anak serta bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi yang baik melalui edukasi gizi pada orang tua (16).

Edukasi gizi adalah salah satu bagian dari kegiatan pendidikan kesehatan, yang merupakan suatu upaya terencana untuk dapat mengubah perilaku keluarga, individu, masyarakat dan kelompok dalam hal bidang kesehatan (17). Dalam hal ini dengan pemberian edukasi gizi dapat melatih kemampuan seseorang dalam beraktifitas fisik, memilih makanan yang baik, serta perilaku yang berkaitan dengan perbaikan kesehatan (18).

Edukasi gizi pada orang tua sangat diperlukan agar mereka menyadari serta melakukan hal-hal yang dapat mewariskan kesehatan yang baik pada anak mereka (19). Edukasi gizi sangat penting karena meskipun daya beli tinggi dan pangan tersedia namun apabila pengetahuan gizi kurang baik maka kebutuhan gizi tidak akan terpenuhi (20). Orang tua dengan dengan pemahaman gizi yang baik akan meningkatkan perilaku gizi yang baik pada anak mereka (19). Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017) menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku gizi seimbang yang lebih baik pada anak sekolah setelah dilakukan edukasi pada anak sekolah dan orang tua (16). Sejalan dengan penelitian Rich (2012) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi pada orang tua efektif dalam meningkatkan asupan buah dan sayur pada anak (21). Begitupun dengan penelitian Ulfani (2011) menunjukkan bahwa edukasi gizi pada orang tua dapat meningkatkan praktek pemberian makan yang ditandai dengan meningkatnya asupan zat gizi anak serta frekuensi dan bentuk makanan yang sesuai (22).

Untuk mendukung keberlangsungan dalam proses kegiatan edukasi diperlukan penggunaan alat peraga atau media dalam kegiatan tersebut (23). Salah satu media edukasi yang dapat digunakan dalam proses edukasi adalah social media. Perkembangan social media saat ini sangat pesat dimana hampir semua orang sudah menggunakan social media dan social media yang paling banyak digunakan saat ini yaitu *Whatsapp* (WA). *Whatsapp* merupakan social media untuk berkomunikasi sesama pengguna, sebagai media mengirim atau menerima informasi (24).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Pada Orang Tua Terhadap Keanekaragaman Makanan Individu Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka ingin diketahui “Apakah ada pengaruh edukasi pada orang tua terhadap keanekaragaman makanan individu pada anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi pada orang tua terhadap keanekaragaman makanan individu pada anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keanekaragaman makanan individu pada anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul
- b. Untuk menganalisis pengaruh edukasi pada orang tua terhadap keanekaragaman makanan individu pada anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul sebelum dan sesudah intervensi

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat pada bidang kesehatan dan untuk memperkuat teori-teori sebelumnya tentang pengaruh edukasi gizi pada orang tua terhadap keanekaragaman makanan individu pada anak sekolah

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi mengenai keanekaragaman makanan individu pada anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul

#### b. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua terkait edukasi gizi untuk menambah wawasan tentang keanekaragaman makanan individu pada anak sekolah



c. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan penelitian serta informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Khodijah S (2016) (25)	Program Pendidikan Gizi Pada Orang Tua Untuk Membangun Pola Makan Sehat Pada Anak Usia Dini	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kolaboratif dengan pendekatan kualitatif.	Program ini menambah pengetahuan pada orang tua tentang pola makan sehat, upaya membentuk pola yang sehat untuk anak, kiat-kiat memotivasi anak yang susah makan, praktek menyusun menu yang baik, memilih dan menyiapkan camilan yang sehat, merencanakan apa yang akan anak makan dalam satu hari, memilih jajanan yang sehat dan kiat membatasi jajan anak	Persamaan : - Kesamaan variabel bebas edukasi gizi - Subjek penelitian orang tua  Perbedaan : - Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kolaboratif Variabel terikat penelitian yaitu pola makan sehat

Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Dewi M, Aminah M (2016) (26)	Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap <i>Feeding Praticce</i> Ibu Balita <i>Stunting</i> Usia 6-24 Bulan	Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi experimental</i> dengan <i>pre-post test group design</i> dengan subyek ibu yang memiliki anak <i>stunting</i> dengan usia 6-24 bulan yang diambil dengan metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) pada skor <i>feeding practice</i> sebelum dan setelah edukasi. Edukasi yang diberikan selama penelitian dapat meningkatkan sikap dan perilaku pemberian makan subjek penelitian.	Persamaan : - Kesamaan variabel bebas edukasi gizi - Desain penelitian <i>quasi experimental</i>  Perbedaan : - Subjek penelitian anak usia 6-24 bulan - Metode pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> - Variabel terikat yaitu <i>feeding practice</i>
Purnamasari UD, Dardjito E, Kusnandar (2017) (16)	Perilaku Gizi Seimbang Anak Sekolah Di Perbaiki Dengan Edukasi Gizi Anak Dan Orang Tua	Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi experimental</i> , dengan subyek siswa dan orang tua sebanyak 45 orang	Adanya perubahan perilaku gizi yang lebih baik pada anak sekolah setelah diberikan edukasi pada anak sekolah dan orang tua	Persamaan : - Kesamaan variabel bebas edukasi gizi - Desain penelitian eksperimen - Subyek anak sekolah dan orang tua  Perbedaan : - Tidak menggunakan <i>control group</i> - Variabel terikat

				perilaku seimbang	gizi
Rich, K (2012) (21)	<i>Effect Of Parent Nutrition Education On Whole Food Consumption</i>	Penelitian dilakukan secara <i>observasional study</i> , dengan subyek orang tua dan anak usia hingga 5 tahun sebanyak 28 orang	Adanya perubahan yang signifikan pada asupan anak dimana menunjukkan bahwa edukasi gizi pada orang tua efektif dalam meningkatkan asupan buah dan sayur pada anak	Persamaan : - Kesamaan variabel bebas edukasi gizi - Subyek orang tua  Perbedaan : - Subyek anak usia hingga 5 tahun - Variabel terikat konsumsi makanan	

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amrah. Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Publikasi Pendidikan. 2013 : 3 (1) : 20-25 Tersedia pada : <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1602>
2. Jukes MCH, Drake LJ dan Bundy DAP 2008 School Health, Nutrition and Education For All Levelling the Playing Field. CABI Internasional. USA. P.3-29. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2649604/>
3. Soediaoetema DA. 2004 Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi. Jilid 1. Dian Rakyat. Jakarta
4. Nuryanto, Pramono A, Puruhita N, Muis ST. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. 2014 : 3 (1) : 32-36 ISSN:1858-4942 Tersedia pada : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/8751>
5. Supiati S, Ismail D, Siwi RP. Perilaku Makan Dan Kejadian Obesitas Anak Di SD Negeri Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia. 2014 : 2 (2) : 68-74. Tersedia pada: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/288>
6. Kemenkes RI.2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional. Balai Penelitian dan Pengembangan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
7. Dinkes Provinsi DIY. 2017. Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2017. Yogyakarta : Dinas Kesehatan DIY
8. Hasan T, Djuffrie M, Gamayanti IL. Riwayat Gizi Buruk Masa Lalu (Stunted) Tidak Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia. 2014 : 2 (2): 93-102. Tersedia pada: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/291>
9. Baliwati YF, Briawan D, Melani V. Pengembangan Instrumen Penilaian Kualitas Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia. Gizi Indones. 2015 : 38 (1) : 63-71. Tersedia pada: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article>

10. Kennedy G, Ballard T, Dop M. Guidelines for Measuring Household and Individual Dietary Diversity. Roma (IT) : FAO : 2011. Tersedia pada : <http://www.fao.org/3/i1983e/i983e00.html>
11. Ochola S, Masibo PK iny. Dietary Intake of Schoolchildren and Adolescents in Developing Countries. *Ann Nutr Metab.* 2014 : 64 : 24-40. Tersedia pada : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/25341871/>
12. Paramashanti BA, Paratmanitya Y, Marsiswati 2016. Keanekaragaman Makanan Individu Berhubungan Erat Dengan Stunting Pada Bayi Dan Anak. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 2016 : 14 (1) : 19-26. Tersedia pada: <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki/article/download/15989/18602>
13. Li Y, Lai J, He Y, et al. Lack Of Dietary Diversity and Dyslipidemia Among Stunted Overweight Children : The 2002 China National Nutrition and Health Survey. *Public Health Nutr.* 2011 : 14 (5) : 896-903. Tersedia pada: [https://www.researchgate.net/publication/49822426\\_Lack\\_of\\_dietary\\_diversity\\_and\\_dyslipidemia\\_among\\_stunted\\_overweight\\_children\\_The\\_2002\\_China\\_National\\_Nutrition\\_and\\_Health\\_Survey](https://www.researchgate.net/publication/49822426_Lack_of_dietary_diversity_and_dyslipidemia_among_stunted_overweight_children_The_2002_China_National_Nutrition_and_Health_Survey)
14. Ey Chua EY, Zalilah MS, Ys Chin YS NS. Dietary Diversity Is Associated With Nutritional Status Of Orang Asli Children In Krau Wildlife Reserve, Pahang. *Malays J Nutr.* 2012 :18 (1) : 1-13. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/23713226/>
15. Mestuti K, Fitranti DY. Faktor Risiko Kejadian Overweight Pada Anak Stunting Usia Sekolah Dasar Di Semarang Timur. *J Nutr Coll.* 2014 : 3 (1) : 134-141. Tersedia pada: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/4541>
16. Purnamasari UD, Dardjito E, Kusnandar. Perilaku Gizi Seimbang Anak Sekolah Di Perbaiki Dengan Edukasi Gizi Anak Dan Orang Tua. *J Gipas* 2017: 1 (1): 1-9. Tersedia pada: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jgps/article/download/318/343>
17. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC: 2007. 147-49
18. Academy of Nutrition and Dietetics. International Dietetics & Nutrition Terminology (IDNT) References Manual 4<sup>th</sup> ed. Chicago : Academy of Nutrition and Dietetics: 2013. 56

19. Center of Disease and Prevention. 2011. School Health Guidelines to Promote Healthy Eating and Physical Activity. Morbidity and Mortality Weekly Report 60 (5). Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/21918496/>
20. Emilia E. Pendidikan Gizi Sebagai Salah Satu Sarana Perubahan Perilaku Gizi Pada Remaja. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 2009 : 6 (2) : 161-174. Tersedia pada: <http://digilib.unimed.ac.id/711/>
21. Rich, Kelsey. 2012. Parent Nutrition Education And The Influence On Family Lifestyle Behavior Changes. All Graduate Theses and Disertation. 1216 (5). Tersedia pada: <https://digitalcommons.usu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2202&context=et>
22. Ulfani DH, Martianto D, Baliwati YF. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Kaitannya Dengan Masalah Gizi Underweight, Stunted dan Wasted di Indonesia : Pendekatan Ekologi Gizi. Jurnal Gizi dan Pangan. 2011: 6 (1): 63-64. Tersedia pada: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/4602>
23. Saputra MD, Wahyuni Y, Nuzrina R. 2016. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Video Dan Leafleat Terhadap Perubahan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa SMP Al Chasanah (Naskah Publikasi). Jakarta : Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Tersedia pada: <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-pemberian-edukasi-gizi-melalui-media-video-dan-leafleat-terhadap-perubahan-konsumsi-buah-dan-sayur-pada-siswa-smp-al-chasanah-tahun-2016-7570.html>
24. Wibisona BG. Efektivitas Penggunaan Group Sosial Media Whatsapp Sebagai Media Edukasi Penanganan Pertama Cedera Muskuloskeletal Pada Pelatih Sepakbola (Skripsi). Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
25. Khodijah S. Program Pendidikan Gizi Pada Orang Tua Untuk Membangun Pola Makan Sehat Pada Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi 2016 : 2 (1) : 159-180. Tersedia pada: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/download/314/235>
26. Dewi M, Aminah M. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap *Feeding Pratices* Ibu Balita *Stunting* Usia 6-24 Bulan. Indonesian Journal Of Nutrition 2016: 3 (1) : 1-8. Tersedia pada: <https://ijhn.ub.ac.id/index.php/ijhn/article/view/138>

27. Hurlock EB. 1999. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
28. Moehjie S. 2003. Ilmu Gizi. Jakarta. Bharata Karya Aksara
29. Pertiwi DD. 1998. Kebiasaan Jajan dan Preferensi terhadap Makanan Jajanan Pada anak SD di 4 Desa IDT Maluku Tengah (Skripsi). Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
30. Ralston K, Newman C, Clauson A, Guthrie J and Buzby J. 2008. The National School Lunch Program : Background, Trends, and Issues. USA : USDA. Tersedia pada: <https://www.ers.usda.gov/publications/pub-details/?pubid=46046>
31. Arika VD. 2013. Kualitas Menu Makan Siang Kaitannya Dengan Status Gizi Dan Tingkat Kebugaran Siswa Sekolah Dasar Di Kota Bogor (Skripsi). Bogor : Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Tersedia pada: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/63450>
32. Notoatmodjo S. 2005. Konsep Perilaku Kesehatan. Di dalam : Notoatmodjo S, editor. Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
33. Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
34. AIPGI. 2016. Ilmu Gizi : Teori dan Aplikasi. 1<sup>st</sup> edn. Edited by Hardiansyah and I. D. N. Supriasa. Jakarta : EGC
35. Johnson DW, Johnson RT. Nutrition Education: A Model for Effectiveness, A Synthesis Of Research. Journal Nutrition Educatio 1985 : 27 : 235-246. Tersedia pada: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022318285800017>
36. Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
37. Bruce, WD. Smart Phone: The New Information Revolution. The Information Management Journal 2011 : 39 : 38-44



38. Choki, B. The Effectiveness Of Whatsapp Mobile Learning Activities Guided By Activity Theory On Students Knowledge Management 2015: 6 : 221-238. Tersedia pada: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1105764>
39. Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
40. Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan Perilaku dan Kesehatan. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
41. Suhardjo.1996. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara dan Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi ITB
42. Rahmadi, Sudargo T, Wijanarka A. Perilaku Sadar Gizi Dan Ketahanan Pangan Keluarga Serta Hubungannya Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia 2013 : 1 (1): 31-38. Tersedia pada: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/37>
43. Bilinsky P, Swindale A. 2006. Household Dietary Diversity Score (HDDS) for Measurement of Household Food Access : Indicator Guide (v.2). Washington, D.C : FANTA. Tersedia pada: <https://www.fantaproject.org/monitoring-and-evaluation/household-dietary-diversity-score>
44. Kemenkes RI. 2014. Pedoman Umum Gizi Seimbang. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA
45. Kennedy GL. 2009. Evaluation of Dietary Diversity Scores for Assessment of Micronutrient Intake and Food Security In Developing Countries. Wageningen University. Tersedia pada: <http://edepot.wur.nl/14551>
46. Septiani A. 2017. Sensivitas dan Spesifitas Dietary Diversity Score (DDS) Dalam Mengestimasi Tingkat Kecukupan Zat Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Indonesia (Skripsi). Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tersedia pada: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35093>
47. Cakrawati, Dewi dan NH, Mustika. 2014. Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan. Bandung : Alfabeta

48. Hardiasyah. Review Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan. *Jurnal Gizi Dan Pangan* 2007 : 2 (2) : 55-74. Tersedia pada: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/4424>
49. Kennedy GL, Pedro MR, Seghieri C, Nantel G, Brouwer I. Dietary Diversity Score Is A Useful Indicator Of Micronutrient Intake In Non-Breast-Feeding Filipino Children. *J Nutr* 2007 : 137 : 472-477. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/17237329>
50. Risma, Adiyanti, Helmiyati S. Status Pekerjaan Ibu Tidak Berhubungan Dengan Status Gizi Dan Perkembangan Anak 1-3 Tahun Di Kecamatan Kadia, Kendari. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia* 2013: 1 (1) : 44-50. Tersedia pada: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/39>
51. Machfoedz, I. 2017. *Metodologi Penelitian*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit Fitramaya
52. Lemeshow, Stanley. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Gajah Mada University
53. Widyaningsih NN, Kusnandar, Anantaya S. Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia* 2018: 7 (1): 22-19. Tersedia pada: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/20025/14467>